

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan yang memadai akan menghasilkan manusia-manusia yang berkembang dan dapat bersaing dalam lingkup nasional maupun internasional. Indonesia sebagai suatu negara berkembang di dunia memiliki sistem pendidikan formal yang diselenggarakan pada umumnya. Tetapi pendidikan formal didukung dengan adanya pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan untuk menambah maupun pelengkap untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Program *mentoring* adalah sebuah hubungan yang menguntungkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dimana seseorang yang lebih berpengalaman berbagi dengan anak didiknya. Program ini dikembangkan untuk memberi pelajaran yang mudah berdasarkan pengalaman langsung dari pembimbing atau lebih dikenal dengan mentor. Sehingga dalam prosesnya dapat saling berkomunikasi maupun berbagi. Tujuan adanya kegiatan ini untuk memberikan pandangan yang luas dan dapat mempertimbangkan untuk perencanaan karir dan kesuksesan. (Sonmez: 2015, 125).

Usia muda merupakan kesempatan untuk melakukan pencapaian dan memberikan yang lebih. Pada usia produktif manusia berusaha untuk mencapainya dengan usaha keras untuk mencapai kesuksesan. Sukses senantiasa menjadi impian banyak orang. Definisi sukses pun beragam sesuai dengan nilai yang menjadi minat individu masing-masing. Sukses tidak selamanya terkait dengan material, terkadang berkaitan dengan eksistensi dan apresiasi nonmateri yang bernilai tambah. Menjadi sukses tentunya hak bagi semua orang khusus nya generasi muda. Namun, kadang

kala hubungan kesuksesan dengan tingkat usia menjadi pertimbangan, seseorang yang berpikir sukses nantinya akan didapatkan pada usia tua. Proses menuju sukses ditemukan dengan berbagai kendala dan kesulitan, tetapi “mimpi” telah menggerakkan seseorang menuju suatu titik pencapaian yang berdampak besar bagi banyak orang.

Menurut Billy Boen dalam bukunya *Young On Top New Edition: 30 Kunci Sukses Di Usia Muda* menjelaskan tentang hal yang dibutuhkan untuk berada di puncak karier:

“Ada “tools” yang bisa dipelajari untuk meraih kesuksesan yang lebih cepat dan tahan lama. Untuk bisa sukses, pertama kamu harus tahu semua “tools” yang dapat membuka mata, telinga, dan hati. Itulah yang dapat membuat menggunakan otak kiri (rasional) dan otak kanan (kreatif) secara maksimal yang membantu menjadi seseorang yang kompetitif di dunia kerja ataupun bisnis. Kedua, harus selalu membawa “tools” tersebut setiap saat, kemana saja. Dan jangan lupa untuk menggunakannya semaksimal mungkin, setiap saat. Tidak perlu menunggu berumur lima puluh tahun untuk menjadi seseorang yang sukses.” (Billy, 2012: 16-17)

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa tingkat usia tidak dapat menjamin kesuksesan seseorang. Dengan menggunakan kemampuan otak kiri dan kanan secara maksimal dapat berkompetisi dalam dunia kerja ataupun bisnis. Dan memiliki keinginan dan niat yang kuat untuk menjalankan proses tersebut, kesuksesan dapat dicapai tanpa memandang kategori usia.

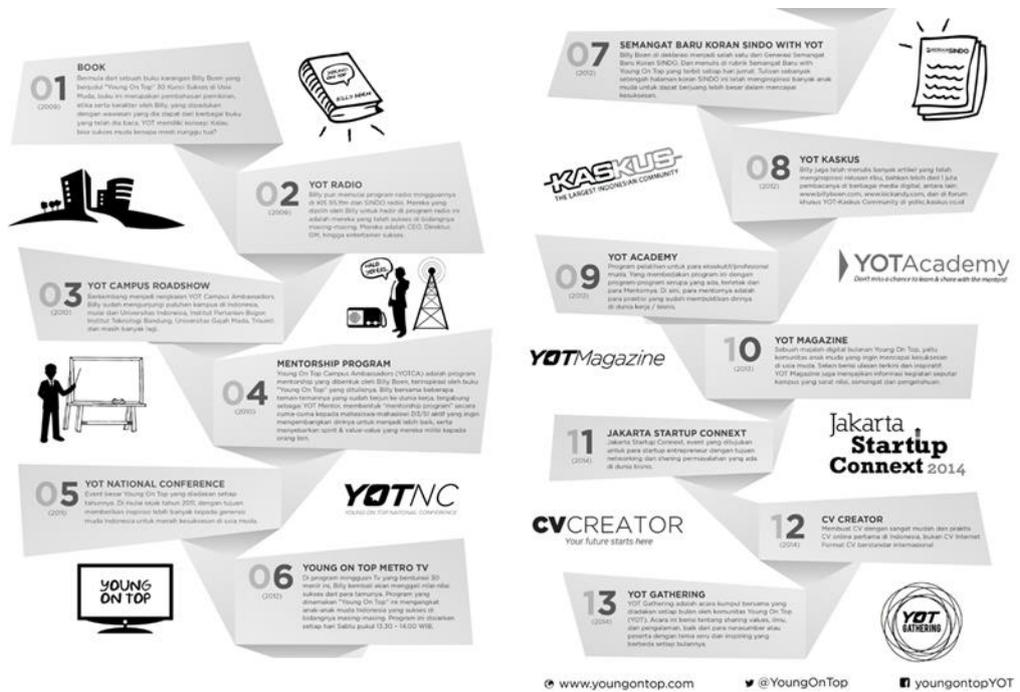
Billy Boen adalah pengusaha muda asal Indonesia lulusan S1 *Utah State University* (1996-1999), S2 *State University of West Georgia* (1999), *Sales & Marketing Manager* PT. Berca Sprotindo (*Nike, Umbro, League*), *General Manager* Oakley Indonesia (2005-2008), *Co-Founder & Director* PT. Jakarta International Management (2006-now), *Director* Hard Rock Cafe Jakarta, Hard Rock Cafe Bali, Haagen Dazs (2008-2009),

Shareholder Rolling Stone Cafe Jakarta (2010-now), Founder & CEO PT. YOT Nusantara (2009-now). Dalam *website youngontop.com* yang diunggah pada tanggal 04 Februari 2016 pukul 21.06 menyatakan bahwa melalui *Young On Top*, Billy Boen mengajak kaum muda bertransformasi mendobrak pemikiran konvensional tentang beragam hal terutama pendidikan.

Bermula dari sebuah buku karangan Billy Boen yang berjudul *Young On Top: 30 Kunci Sukses di Usia Muda*, buku ini merupakan pembahasan pemikiran, etika serta karakter oleh Billy, yang dipadukan dengan wawasan yang didapatnya dari berbagai buku yang telah dibacanya. *Young On Top* memiliki Visi “*To Create a stronger Generation for Indonesia*”, Misi “*To inspire more youth to reach their success at their young age, and to create a strong and positive youth communities nationwide by giving inspirations and continues development programs*” dan memiliki motto yang ditanamkan kepada YOT-ers (sebutan untuk anggota yang bergabung dalam *Young On Top*) yaitu “*LEARN and SHARE*”.

Seperti yang sudah menjadi *tagline Young On Top* para peserta didik ditanamkan agar selalu belajar dan berbagi. Sebagai *Campus Ambassador* harus “*Learn*” sebanyak-banyaknya dari mentor dan rekan *Young On Top Campus Ambassador* dari kampus lain dan “*Share*” ilmu yang didapatkan dengan cara menerapkan nilai-nilai *Young on top* dalam dan diluar kampus. Satu hal lain yang penting diajarkan yaitu berkomitmen untuk menjalankan *Young On Top Campus Ambassador mentorship* dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan mentor sampai selesai, yang dimana semua tugas bertujuan membentuk diri dan pribadi untuk bisa sukses di usia muda dan juga *Learn and Share* ke lingkungan sekitar.

Gambar 1.1 Perkembangan Young On Top



(sumber: www.youngontop.com)

Bermula dari sebuah buku karangan Billy Boen yang berjudul *Young On Top* (2009), Billy memulai program radio mingguan nya di KIS 95.1 FM dan SINDO radio. Karena kepedulian nya dengan pemuda Indonesia, Billy mengadakan *YOT Campus Roadshow* yang sudah mengunjungi puluhan kampus di Indonesia (2010) dan berkembang menjadi *mentorship program* yang diberi nama *YOT Campus Ambassador*. Bermaksud ingin memberikan inspirasi lebih banyak kepada generasi muda Indonesia, melalui acara besar yang diadakan setiap tahun nya yaitu *YOT National Conference* (2011). Kemudian Billy juga ingin menginspirasi melalui media cetak maupun elektronik yaitu *Young On Top Metro TV* (2012), ‘Semangat Baru Koran Sindo *With YOT*’ (2012), *YOT Kaskus* (2012) dan *YOT Magazine* (2013). Melalui acara *Jakarta Startup Connett* (2014) maupun *YOT Gathering* (2014) Billy mendukung para peserta yang ingin memulai bisnis nya untuk berbagi ilmu dan berbagi pengalaman dari narasumber yang kisah nya dapat menginspirasi.

Salah satu program yang terdapat di *Young On Top* yaitu *Young On Top Campus Ambassador* yang merupakan program *mentoring* yang dibentuk oleh Billy Boen, terinspirasi oleh buku "*Young On Top*" yang ditulisnya. Billy bersama beberapa teman-temannya yang sudah terjun ke dunia kerja, tergabung sebagai YOT mentor, membentuk "*mentorship program*" secara *free* kepada mahasiswa-mahasiswi D3/S1 aktif yang ingin mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik, serta menyebarkan spirit dan *value-value* yang mereka miliki kepada orang lain.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Anggota *Young On Top Campus Ambassador*

No.	YOTCA Batch	Jumlah Awal	Jumlah Lulus
1.	Batch 1 (2010-2011)	26	18
2.	Batch 2 (2011-2012)	32	23
3.	Batch 3 (2012-2013)	38	29
4.	Batch 4 (2013-2014)	77	44
5.	Batch 5 (2014-2015)	56	48
6.	Batch 6 (2015-2016)	67	49

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2016

Pertumbuhan jumlah anggota *Young On Top Campus Ambassador* pada data sebelumnya mengalami peningkatan setiap tahun nya. Walaupun jumlah awal anggota dari *batch 5* yaitu 56 sempat mengalami penurunan dari jumlah awal anggota dari *batch 4* yaitu 77, tetapi jumlah anggota yang lulus tetap mengalami kenaikan pada anggota *batch 5* yaitu 48 sedangkan pada anggota dari *batch 4* yaitu 44.

Kegiatan *Young On Top Campus Ambassador* pun merupakan kegiatan yang positif karena memiliki visi untuk membangun generasi

muda Indonesia yang lebih tangguh dan peduli. Seperti peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui acara *YOT Green Jakarta Un-plastic Day*, *Young On Top* ingin mengajak masyarakat, dimulai dari generasi muda untuk terbiasa mengurangi pemakaian kantong plastik dan beralih kepada produksi daur ulang yang lebih ramah lingkungan. Sebagaimana pernyataan dari perwakilan *United Nations Environment Programme* (UNEP) Gracia Paramitha dalam (inforial.bisnis.com pada Senin 11 Mei 2015) “Acara seperti Jakarta Un-Plastic Day ini sangat bagus untuk digalakkan secara berkala sehingga banyak yang merasakan manfaat pengurangan kantong plastik dan bisa menjadi budaya baru yang ditiru anak-anak muda.” *Young On Top* berusaha mengajak masyarakat khususnya anak muda untuk menjadikan budaya ramah lingkungan sebagai gaya hidup baru yang keren dan menarik.

Gambar 1.2 Screenshot Tampilan Berita



(Sumber: www.inforial.bisnis.com)

Setelah peneliti melakukan pra riset, kegiatan *Young On Top Campus Ambassador* pun beragam dan menjadi tugas wajib yang harus dikerjakan. Tugas tersebut terbagi dalam dua bagian yaitu tugas individu dan kelompok. Tugas kelompok dalam bentuk program *mentorship*

kelompok yang rutin setiap bulan dalam setahun diadakan pertemuan yang akan diisi oleh para mentor pilihan, selain pertemuan rutin setiap bulan terdapat juga kegiatan “*Monthly Meeting*” yang diadakan setiap akhir bulan untuk melaporkan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dalam satu bulan tersebut, seperti acara kegiatan sosial yang menjadi tugas kelompok. Selain tugas kelompok, terdapat tugas individu yang menjadi tugas bulanan layaknya di dunia kerja dan artikel yang akan di publish melalui *website Young On Top*.

Dengan *mentoring* akan terjadi komunikasi antara pengajar dan anak didiknya maupun sesama anggota peserta didik. Komunikasi tersebut dapat membangun sebuah jaringan hubungan yang menghubungkan dengan banyak orang. Hal ini bisa membantu dan mempermudah dalam memperoleh apa yang diinginkan dan mewujudkan apa yang diimpikan karena semakin kompleks dan berkembang jaringan hubungan yang dibuat. Dalam prosesnya, tidak jarang komunikasi tersebut menjadi tidak efektif karena ditemui beberapa hambatan. Tetapi hambatan tersebut dalam mengatasinya jika adanya pemecahan masalah yang disepakati secara bersama oleh seluruh peserta komunikasi tersebut.

Latar belakang tersebutlah yang akhirnya membuat penulis tertarik ingin meneliti Bagaimanakah pola komunikasi yang terjalin dalam program *mentoring Young On Top Campus Ambassador*? Melakukan suatu studi yang dilakukan dengan suatu penelitian dengan judul yaitu “Pola Komunikasi pada Program Mentoring (Studi Deskriptif Kualitatif pada Program *Mentoring Young On Top Campus Ambassador*)”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pola komunikasi yang ada pada program *mentoring Young On Top Campus Ambassador*.

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang digunakan, peneliti mengembangkan fokus penelitian untuk mengembangkan aspek-aspek masalah yang akan diteliti pada dua pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjalin dalam program mentoring *Young On Top Campus Ambassador* untuk mengembangkan diri para anggotanya?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi pada program mentoring *Young On Top Campus Ambassador* untuk mengembangkan diri para anggotanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang terjalin pada program mentoring *Young On Top Campus Ambassador* untuk mengembangkan diri para anggotanya.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada program mentoring *Young On Top Campus Ambassador* untuk mengembangkan diri para anggotanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi khususnya mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam program pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman secara lebih jauh mengenai pola komunikasi yang terjadi pada program pembelajaran antara mentor dan anggotanya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, referensi, atau tambahan bagi akademisi Universitas Telkom pada umumnya, dan Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus dalam penyusunan penelitian selanjutnya, dengan kajian yang sama.

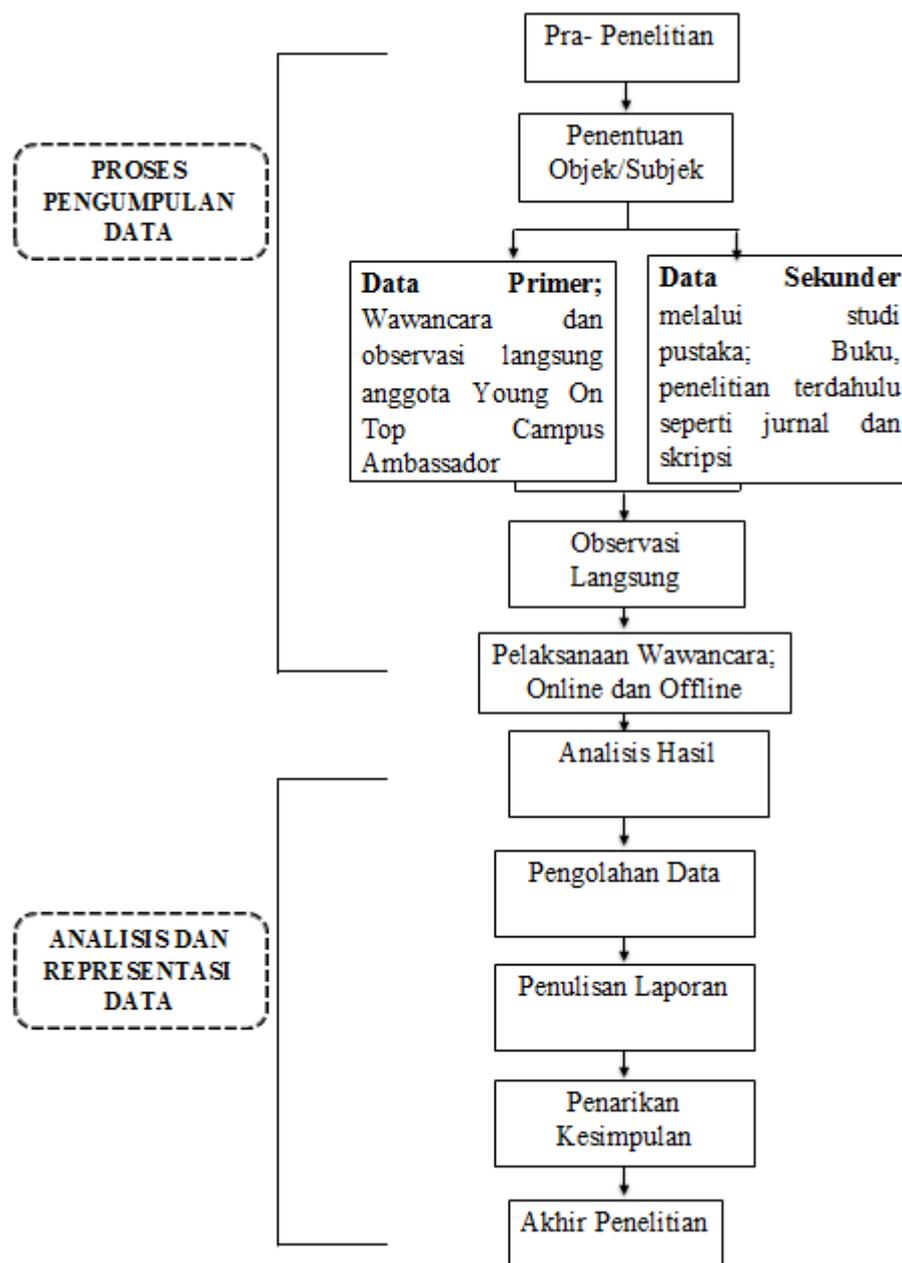
c. Bagi Masyarakat

Menjadi wawasan bagi masyarakat mengenai bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada program pembelajaran sehingga masyarakat lebih memahami proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kajian tersebut.

1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian akan menjadi proses yang ditentukan dan dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian tersebut adalah:

Gambar 1.3 Tahapan Penelitian



Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2016

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan informan yang merupakan mentor dan anggota *Young On Top Campus Ambassador* dengan cara wawancara tatap muka di PT. YOT Nusantara, Kemang-Jakarta Selatan.

1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian

Periode penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 bulan terhitung mulai bulan Februari 2016 sampai pada Juni 2016.

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian.

Penentuan dan pengajuan tema penelitian ini dilakukan mulai dari Februari, Peneliti melakukan pencarian data sebanyak-banyaknya sebagai pendukung tema yang telah diajukan, sehingga peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Observasi Awal.

Observasi ini dilakukan mulai dari Februari – Maret untuk menambah data pendukung yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu pada tahap ini peneliti mulai melakukan observasi melalui *website* dan mulai mencari tahu mengenai data-data informan yang bersedia untuk diteliti via *online* dan *offline*.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari Februari – April, setelah peneliti menentukan tema penelitian dan menyerahkan proposal penelitian maka dilangsungkan penelitian langsung kepada anggota *Young On Top Campus Ambassador* dengan cara observasi langsung dan wawancara tatap muka.

1.7 Waktu Penelitian

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Tahun 2016					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Melakukan pra-penelitian.						
2.	Menentukan tema penelitian, pengumpulan referensi yang sesuai dengan tema, dan menentukan subjek penelitian.						
3.	Pencarian data awal, observasi awal, wawancara awal dengan subjek penelitian, penyusunan tinjauan pustaka.						
4.	Diskusi dan Penyusunan proposal skripsi.						
5.	Pengumpulan data melalui wawancara tatap muka dengan informan dan responden yang bersedia dan observasi langsung.						

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2016